

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan penelitian R&D (*Research of Development*) atau pengembangan yang dimana hasil akhir akan menghasilkan suatu produk atau media pembelajaran. Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) sudah banyak digunakan dalam berbagai bidang selain bidang pendidikan untuk menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar.⁴²

Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini dipilih karena tahapannya yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan dibentuk secara sistematis, singkat, dan jelas. Model pembelajaran ADDIE terfokus pada pendekatan guru, siswa dan lingkungan sekolah yang setiap tahap evaluasinya dapat membawa perkembangan pembelajaran ke arah yang signifikan. Secara umum tahapan metode ADDIE terdapat 5 komponen yaitu, Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi (pelaksanaan) dan Evaluasi.⁴³

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

1. Fase Analisis (*Analysis Phase*)

Tahap yang pertama ialah tahap analisis. Pada fase ini peneliti mencari kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh guru sekolah, peserta didik dan

⁴²*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 297.

⁴³Nyoman Sugihartini dan Kadek Yudiana, "ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 15, no. 2 (11 Agustus 2018): 280, <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14892>.

kurikulum yang ada di sekolah. Peneliti dapat menganalisis kebutuhan tersebut melalui observasi dan wawancara. Sehingga jika sudah didapatkan apa saja kebutuhan yang diperlukan, peneliti bisa merancang produk dan materi yang akan dikembangkan.

2. Fase Perancangan (*Design Phase*)

Fase ini adalah lanjutan dari fase analisis. Setelah mengumpulkan informasi dari proses analisis. Peneliti selanjutnya mendesign materi dan produk yang akan dikembangkan. Selain mendesign produk yang nanti akan dikembangkan, peneliti juga merencanakan bagaimana nanti proses pembelajarannya, cara menilai, metode belajarnya. Sehingga, ketika produk sudah jadi peneliti memiliki catatan perencanaan yang sudah disusun dan selanjutnya direalisasikan.

3. Fase Pengembangan (*Development Phase*)

Fase ketiga ialah fase pengembangan atau pembuatan produk. Fase ini membuat produk komik dan materi yang akan diisi di dalamnya sesuai dengan rancangan yang telah disusun di fase sebelumnya. Selanjutnya, setelah produk sudah siap peneliti perlu megujicoba kepada beberapa ahli seperti ahli materi, ahli media dan lain-lain. Hasil akhir dari fase ini adalah terciptanya suatu produk.

4. Fase Pelaksanaan (*ImplementationPhase*)

Fase ini adalah pelaksanaan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media komik yang sudah siap dan diuji. Pada fase ini peneliti mulai mengajar di kelas menggunakan media komik digital di kelas VII H dan

VII J di SMP Negeri 7 Kota Kediri. Peneliti juga bisa meningkatkan *criticalthinking* sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Fase ini peneliti perlu mencatat hambatan apa saja yang dilalui dan peningkatan yang bagaimana setelah diimplementasikan media komik digital di kelas VII SMP Negeri 7 Kota Kediri.

5. Fase Evaluasi (*EvaluationPhase*)

Pada fase ini adalah proses evaluasi dari fase pertama mulai fase analisis, perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan. Terdapat dua bentuk evaluasi yang pertama evaluasi formatif, yang dilakukan evaluasi setiap masing-masing tahapan. Evaluasi kedua yakni sumatif, yaitu evaluasi yang mengukur seberapa jauh siswa dapat menerima materi dalam proses pembelajaran dan apakah terdapat pengaruh positif yang meningkat setelah direalisasikannya media komik. Hasil akhir tahapan ini adalah laporan evaluasi dan revisi.⁴⁴

C. Uji Coba Produk

1. Design Uji Coba

Design uji coba yaitu tahap yang akan dilalui peneliti dengan melewati beberapa ahli bidangnya seperti ahli materi menyangkut isi atau konten yang dimuat dalam komik. Ahli media menyangkut kesiapan produk komik yang akan dipublikasikan. Di bawah ini penjelasan beberapa ahli yang akan memvalidasi produk komik penelitian ini, antara lain:

⁴⁴Winaryati dkk., (*Model RD&D Pendidikan dan Sosial*), 2021, 23.

a. Ahli Materi

Ahli materi yang akan memvalidasi produk komik digital penelitian ini adalah satu Dosen PAI dan Guru PAI di sekolah.

b. Ahli Media

Ahli media yang akan memvalidasi produk komik digital penelitian ini adalah satu Dosen ahli desain dan digital dalam bidang komik.

c. Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang akan memvalidasi produk komik digital penelitian ini adalah satu Dosen Bahasa Indonesia.

d. Ahli Asesmen (Soal Pre-Test dan PostTest)

Ahli soal ini akan memvalidasi soal Pre-Test dan PostTest apakah sesuai dengan tingkatan C4, C5, C6 (HOTS) dan layak untuk diberikan kepada peserta didik. Ahli soal ini adalah satu Dosen PAI yang linear dengan rumpunnya.

2. Subjek Coba

Subjek coba atau objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII H dan VII J SMP Negeri 7 Kota Kediri. Uji coba ini bisa dibagi menjadi 2 uji coba. Uji coba kecil dan uji coba besar. Uji coba kecil dilaksanakan terlebih dulu di kelas VII H dengan jumlah siswa 15 orang. Lalu uji coba besar dilakukan setelahnya di kelas VII J dengan jumlah siswa 32.

3. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ialah menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ialah data yang dijelaskan secara deskriptif dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data kuantitatif yakni data yang diolah menggunakan perumusan angka yang disajikan dari hasil angket ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan hasil Pre-Test serta Post-Test.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menggali informasi di SMP Negeri 7 Kota Kediri, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam pengumpulan data. Di bawah ini adalah tahapan pengumpulan data penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Esterberg berpendapat wawancara adalah dialog 2 orang untuk berbagi informasi dan mendapatkan topik tertentu melalui tanya jawab. Wawancara terdiri dari narasumber sebagai sumber informasi dan pewawancara sebagai orang yang mencari informasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, informasi yang dapat membantu kevalidan data secara mendalam. Teknik wawancara ini pada dasarnya tentang diri sendiri atau *self-report*.⁴⁵ Wawancara ini dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPP Negeri 7 Kota Kediri.

b. Observasi

⁴⁵*Metode Peneltuian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang kompleks dibanding wawancara dan angket. Karena observasi tidak hanya sekedar berinteraksi dengan orang, melainkan mengamati fenomena dan gejala-gejala yang terjadi tempat penelitian. Sutrisno Hadi mengatakan observasi merupakan proses yang kompleks, karna melewati berbagai proses secara psikologis dan biologis. Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

c. Angket Validasi Ahli Media

Angket validasi ini ditujukan kepada ahli media yang akan mengecek produk penelitian dan pengembangan. Ahli media yang dimaksud ialah salah satu dosen media dan satu ahli media di bidang komik. Berikut ini adalah kisi-kisi angket validasi ahli media :

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Butir soal	Jumlah Soal
1.	Tata letak cover	6	30
2.	Tipografi cover	5	
3.	Tipografi isi komik	6	
4.	Tampilan gambar	6	
5.	Kemudahan media	8	

d. Angket Validasi Ahli Materi

Angket ini dipergunakan untuk ahli materi dalam memvalidasi produk penelitian dan pengembangan. Ahli media yang dituju ialah salah satu dosen PAI yang ahli pada bidang fiqih. Berikut ini kisi-kisi angket validasi ahli materi :

Tabel 3. 2Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Ketepatan materi	7	13
2.	Kualitas interaksi	3	
3.	Kesesuaian dialog	3	

e. Angket Validasi Ahli Bahasa

Angket ini dipergunakan untuk ahli bahasa dalam memvalidasi produk penelitian dan pengembangan. Ahli media yang dituju ialah salah satu dosen Bahasa Indonesia yang ahli pada bidangnya. Berikut ini kisi-kisi angket validasi ahli bahasa :

Tabel 3. 3Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Bahasa	6	10
2.	Ejaan	4	

f. Angket Validasi Ahli Asesmen

Angket ini dipergunakan untuk ahli asesmen dalam memvalidasi produk penelitian dan pengembangan. Ahli asesmen yang dituju ialah salah satu dosen PAI yang ahli pada bidangnya. Berikut ini kisi-kisi angket validasi ahli asesmen :

Tabel 3. 4Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Asesmen

No.	Aspek	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Kualitas soal	5	5

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berupa wawancara serta observasi sudah dijelaskan diatas bagaimana pengumpulan datanya. Di bawah ini ialah tahapan analisis dari data kualitatif, antara lain :

1) Triangulasi

Triangulasi adalah metode penggabungan. Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi pengumpulan data, yang mana menggabungkan data atau informasi dari teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Keuntungan teknik ini, peneliti dapat membandingkan hasil dari wawancara dan observasi apakah banyak yang mengalami persamaan atau perbedaan. Karena terkadang dalam proses wawancara, narasumber tertutup dalam menyampaikan informasi. Sedangkan observasi peneliti dapat terjun langsung ke lapangan dengan melihat kondisi di dalam kelas. Sehingga dengan analisis data triangulasi ini peneliti dapat menyimpulkan data dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data.

2) *Member Check*

Member Check adalah proses peneliti mengecek ulang hasil yang sudah di analisis kepada informan peneliti untuk mendapatkan masukan yang sesuai dengan yang diharapkan dan yang mereka alami. Tujuan *membercheck* sendiri ialah agar

peneliti mendapatkan jawaban yang benar-benar pasti serta mendapat saran dari beberapa informan setelah penelitian di analisis.⁴⁶

b. Analisis Data Kuantitatif

1) Validasi Data Angket Ahli Media, Ahli Materi, Ahli Bahasa dan Ahli Asesmen

Peneliti memilih menggunakan Skala Likert untuk menghasilkan sebuah data yang valid. Skala Likert adalah sebuah pernyataan yang diberikan kepada responden dalam bentuk indikator atau pernyataan, lalu responden menganggapinya dengan setuju atau tidak setuju. Pada umumnya, Skala Likert terdiri dari 1-5 skor (sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju).⁴⁷

Tabel 3. 5 Skala Likert

No	Skor	Presentase(%)	Keterangan
1.	Skor 1	0-20%	Sangat tidak layak, sangat tidak tepat, dan sangat tidak menarik
2.	Skor 2	21%-40%	Tidak layak, tidak tepat, dan tidak menarik
3.	Skor 3	41%-60%	Kurang layak, kurang tepat, kurang menarik
4.	Skor 4	61%-80%	Layak, tepat dan menarik
5.	Skor 5	81%-100%	Sangat layak, sangat tepat dan sangat menarik

⁴⁶Dyah Budiastuti Agustinus Bandur, *Validitas dan Realiabilitas Penelitian* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018), 140–41.

⁴⁷Agustinus Bandur, *Validitas dan Realiabilitas Penelitian*.

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari

$\sum X$: Jumlah nilai jawaban responden

$\sum Xi$: Jumlah nilai maksimal

100% : Konstanta

2) Penilaian Soal Pre-Test dan Post-Test Peserta Didik Terhadap *CriticalThinking*

Untuk melihat respon peserta didik terhadap *criticalthinking*, digunakanlah *Pre-Test* dan *Post-Test*. Karena, materi *criticalthinking* bertujuan untuk mengetahui perbedaan bagaimana respon peserta didik sebelum dan sesudah diberikan media komik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti memilih analisis data dengan menggunakan tes yang berupa *essay* atau unjuk kerja (*performanceassessment*).

Peneliti sebelum menyampaikan materi, memerlukan tes awal (*pre-test*). Tes ini nantinya menggunakan tes *essay* atau unjuk kerja dengan materi Asmaul Husna. Tes ini memiliki level soal dari C4-C6. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik. Lalu, setelah pembelajaran berakhir, peneliti kembali memerlukan tes akhir (*post-*

test) berupa *essay* atau unjuk kerja. Namun pada *post-test* ini terdapat kenaikan level soal dari *pre-test*. Tes ini memiliki level soal mulai dari C4-C6. Dari hasil *post-test* ini peneliti dapat menganalisis sejauh mana materi masuk dan apakah terdapat peningkatan berpikir kritis peserta didik dalam materi Asmaul Husna.⁴⁸

Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, terdapat tingkatan nilai siswa. Hal ini dilakukan agar mengetahui seberapa berhasil proses berpikir kritis siswa itu tercapai. Di bawah ini terdapat tabel kriteria penilaian kemampuan berpikir kritis siswa menurut Purwanto.⁴⁹

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Presentase %	Kategori
$86 \leq P \leq 100$	Sangat tinggi
$76 \leq P \leq 86$	Tinggi
$66 \leq P \leq 76$	Sedang
$55 \leq P \leq 66$	Rendah
$P \leq 55$	Sangat rendah

⁴⁸Ina Magdalena dkk., “Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04” 3 (2021): 153.

⁴⁹Susanti Susanti dkk., “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menggunakan Multimedia Interaktif,” *Differential: Journal on Mathematics Education* 1, no. 1 (4 Maret 2024): 40.